

Article History:Submitted:
January, 2019
Accepted:
March, 2019
Published:
March, 2019**THE CONTRIBUTION OF JOURNALISTIC KNOWLEDGE TOWARD
THE NEWS WRITING SKILLS OF POSTGRADUATE STUDENTS****KONTRIBUSI PENGETAHUAN JURNALISTIK TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS BERITA MAHASISWA****Dewi Anggraini, Ngusman Abdul Manaf & Syahrul, R.****Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang 25131

Email: dewia0692@gmail.com

Abstract

The background of this research is the observation result during the study of Journalistic Science Introduction. At the beginning of journalistic package study, the students had a little interest for this subject. However, at the end of the end of the study of journalistic package related to news writing practice, the students are enthusiastic. Based on that phenomenon, this research aims to explain the contribution of journalistic knowledge toward news writing skills of the students. So, the purpose of this research is to explain of journalistic knowledge toward students' news writing skills. This research uses a quantitative approach with distributional correlation. The population for this research is the 453 students of Indonesian Language and Art Study Program, of Universitas Negeri Padang, which is divided into four groups. There are 51 samples which are picked by simple random sampling technique using Taro Yamane formula with 10% precision. The data is collected by using news writing skills test, vocabulary mastery test, and journalistic knowledge test. Based on the analysis of research data, it was found that mastery of vocabulary and journalistic knowledge, both separately and jointly contributed to news writing skills.

Keyword: *contribution, journalistic knowledge, news writing***Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan selama perkuliahan Pengantar Ilmu Jurnalistik. Pada awal matakuliah paket jurnalistik, mahasiswa kurang berminat dalam perkuliahan. Padahal, ini berkaitan dengan pengetahuan jurnalistik. Namun, di akhir mata kuliah



paket jurnalistik yang berkaitan dengan praktik menulis berita, mahasiswa antusias dalam perkuliahan. Bertolak dari hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan kontribusi pengetahuan jurnalistik terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional distribusional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP yang berjumlah 453 orang dan tersebar ke dalam empat kelompok. Sampel berjumlah 51 orang diambil dengan teknik acak sederhana menggunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 10%. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes keterampilan menulis berita, tes dan tes pengetahuan jurnalistik. Berdasarkan analisis data hasil penelitian ditemukan bahwa penguasaan kosakata dan pengetahuan jurnalistik, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama berkontribusi terhadap keterampilan menulis berita.

Kata kunci: *kontribusi, pengetahuan jurnalistik, menulis berita*

Pendahuluan

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sehubungan dengan hal itu, menulis dapat dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dan memengaruhi orang lain tanpa bertatap muka langsung. Dengan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat yang digunakan dalam menulis. Oleh sebab itu, dalam menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 2008). Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Begitu pula dalam hal menulis berita. Seseorang yang terampil menulis berita adalah seseorang yang sering berlatih menulis berita. Tulisan berita merupakan tulisan yang sarat informasi. Berita merupakan laporan termasa tentang suatu peristiwa dapat berupa fakta yang terjadi di masyarakat. Karena berita merupakan laporan, berita ditulis secara akurat sesuai data-data dan fakta yang ada. Berita juga harus segera dilaporkan dalam bentuk tulisan yang harus segera dimuat di media massa. Oleh sebab itu, penulis berita harus berkejaran dengan waktu ketika menulis berita.

Dalam menulis berita, bagi sebagian orang memerlukan pengetahuan jurnalistik yang memadai. Pengetahuan jurnalistik berkaitan dengan

pengetahuan seseorang tentang jurnalistik. Dunia jurnalistik merupakan dunia yang erat dengan kegiatan penyampaian informasi kepada khalayak umum melalui media massa. Oleh sebab itu, dunia jurnalistik bersinggungan dengan publik atau khalayak umum.

Wartawan sebagai penyampai informasi, dalam bekerja tidak boleh sembarangan. Mereka diikat oleh profesionalisme yang harus dijunjung tinggi. Oleh sebab itu, kode etik jurnalistik merupakan sesuatu yang wajib ditaati dalam menjalankan kegiatannya. Tulisan-tulisan yang dihasilkan pun harus mencerminkan kualitas yang profesional, bagi dari segi teknis, bahasa yang digunakan, dan sebagainya. Hal lain yang penting adalah etika pers yang harus diikuti oleh wartawan. Bagaimana seseorang—sebelum menulis berita—mendapatkan informasi sumber berita dengan jalan dan cara-cara yang benar dan terhormat sehingga informasi yang sampai ke khalayak adalah informasi yang akurat dan terpercaya.

Oleh karena dunia jurnalistik bersinggungan dengan khalayak umum, tentunya ada etika-etika yang harus dipertimbangkan oleh penulis berita. Misalnya, bagaimana dalam penyampaian informasi, seorang penulis berita harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang bentuk-bentuk tulisan yang akan dituliskannya; seorang penulis berita harus menyampaikan fakta yang benar tanpa dicampur dengan opini karena memang itulah yang dikehendaki pers di Indonesia seperti yang tertuang dalam kode etik jurnalistik wartawan Indonesia. Contoh lainnya, bagaimana tulisan-tulisan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan kasus hukum seperti ada yang merasa dirugikan atas pemberitaan yang ditulis, akhirnya berujung di ruang pengadilan, dan sebagainya. Itu sebagian pengetahuan-pengetahuan jurnalistik yang harus dimiliki oleh seorang penulis berita. Tanpa adanya pengetahuan jurnalistik yang memadai, tulisan-tulisan berita yang dihasilkan bisa saja menyalahi aturan-aturan yang berlaku baik aturan hukum maupun aturan secara etis yang tercantum pada kode etik wartawan Indonesia.

Keterampilan menulis berita menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat matakuliah yang berkaitan dengan dunia tulis menulis berita. Matakuliah tersebut adalah Matakuliah Paket Pilihan Jurnalistik sebanyak dua belas SKS yang terdiri atas empat mata kuliah, yakni Pengantar Ilmu Jurnalistik dua SKS, Berita dan Fotografi tiga SKS, Keredaksian dua SKS, dan Praktik Jurnalistik empat SKS. Dua mata kuliah, yakni Pengantar Ilmu Jurnalistik dan Berita dan Fotografi diikuti oleh mahasiswa di tahun-tahun pertama kuliah

sedangkan dua mata kuliah lainnya diikuti oleh mahasiswa di semester-semester akhir.

Mata kuliah Paket Pilihan Jurnalistik ini ditawarkan kepada mahasiswa dengan maksud untuk mempersiapkan lulusan yang terampil dalam dunia kewartawanan selain kompetensi utama lulusan sebagai calon guru. Diharapkan dengan matakuliah ini, mahasiswa memiliki kesiapan dan kecakapan tambahan yang dapat dipergunakan di lapangan. Mereka dibekali dengan pengetahuan jurnalistik, teknik penulisan berita, penerbitan, dan praktik mengelola sebuah penerbitan media sebagai sarana praktik dalam bidang jurnalistik. Dengan demikian, ketika lulus nantinya, mahasiswa diharapkan menjadi calon guru yang mampu berkiprah dalam dunia tulis menulis untuk media massa, bahkan bisa menjadi wartawan. Hal ini tentunya menjadi suatu solusi untuk menjawab kurangnya ketersediaan lapangan kerja sebagai guru terutama guru pegawai negeri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pendahuluan yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP ketika penulis mengampu matakuliah Pengantar Ilmu Jurnalistik pada semester Juli—Desember 2013 dan Januari—Juni 2014, ditemui kenyataan bahwa mahasiswa tidak terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Sebagian dari mahasiswa beranggapan bahwa matakuliah Paket Jurnalistik khususnya Pengantar Ilmu Jurnalistik tidak ada kaitannya dengan kompetensi keguruan. Alhasil, sebagian mahasiswa tidak begitu antusias dalam perkuliahan. Motivasi dalam perkuliahan juga kurang. Hal ini terlihat dari beberapa tugas yang diberikan kepada mahasiswa tidak dikerjakan dengan optimal. Pemahaman terhadap matakuliah ini terbentuk seperti itu dikarenakan mahasiswa, ketika mengambil suatu matakuliah, tidak tahu apa yang harus diambilnya, kenapa mengambil matakuliah tersebut. Padahal, matakuliah paket ini merupakan matakuliah pilihan yang boleh tidak diambil. Dengan kurangnya motivasi belajar dari mahasiswa, tentu berimbas pada rendahnya respons mahasiswa terhadap penjelasan dosen.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Berita dan Fotografi, Mohammad Ismail Nasution, M. A. diketahui bahwa mahasiswa kurang minat dalam menulis berita. Ketika menulis berita, kebanyakan dari mereka hanya tertumpu pada 5 W 1 H. Berita yang ditulis pun terasa kaku karena hanya menyajikan informasi fakta yang kurang menarik. Sebagian dari mahasiswa belum dapat menentukan peristiwa yang bernilai berita. Namun demikian, ketika mahasiswa berada di semester akhir dan mengambil matakuliah paket yang berikutnya, Keredaksian dan Praktik

Jurnalistik, mahasiswa merasa antusias karena hanya teori melainkan sudah masuk pada praktik menulis berita. Berarti, ada perbedaan respon mahasiswa pada keempat matakuliah paket jurnalistik. Padahal pada mata kuliah dua matakuliah di awal berkaitan dengan pengetahuan jurnalistik yang bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bekal dalam menulis berita pada praktiknya. Hal inilah yang kemudian menarik minat peneliti untuk mengetahui kontribusi pengetahuan jurnalistik terhadap menulis berita.

Kedua persoalan di atas—baik menulis berita dan pengetahuan jurnalistik—merupakan persoalan yang telah dibicarakan oleh para peneliti sebelumnya. Sejumlah penelitian menulis berita dan pengetahuan jurnalistik telah dilakukan. Orang-orang tersebut antara lain Sulistyowati (2004), Sari (2014), Nangkih (2015), Susilaningih, dkk. (2015), Fatmawati (2015), dan Saputri, Suwandi & Ulya, (2016). Sulistyowati (2004) melakukan penelitian yang berjudul “Organisasi Profesi Jurnalis dan Kode Etik Jurnalistik”. Hasilnya adalah organisasi profesi jurnalis diperlukan untuk mengontrol jalannya kode etik jurnalistik agar jurnalis bekerja secara profesional dalam menghasilkan pemberitaan yang berkualitas. Sari (2014) meneliti “Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia”. Hasilnya adalah harian Serambi Indonesia telah menerapkan kode etik jurnalistik. Selanjutnya, Nangkih (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Berita Kriminal oleh Surat kabar Samarinda Pos pada Periode November 2014 sampai Februari 2015”. Hasilnya adalah terdapat 569 berita kriminal, diantaranya terjadi pelanggaran kode etik jurnalistik sebanyak 29% dan terbanyak terjadi di bulan Januari 2015 sebanyak 38%.

Berikutnya, penelitian menulis berita. Pratiwi, Nugraheni, & Sumarwati (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Peta Pikiran untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Berita pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Hasilnya adalah penerapan metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis berita. Susilaningih, dkk. (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas VIII SMPLB B SLB Negeri Gianyar”. Hasilnya adalah dalam pembelajaran menulis teks berita di sekolah tersebut, ada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala baik dari guru maupun kendala dari siswa. Fatmawati (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Berita dengan Menggunakan Model Group Investigation pada Siswa Kelas VIII-B SMPN 1 Mandalle Kab. Pangkep”. Hasilnya adalah penerapan model pembelajaran tersebut menyebabkan guru dan siswa mengalami perubahan perilaku dalam proses pembelajaran secara positif dan

menyebabkan peningkatan pada pembelajaran keterampilan menulis berita. Terakhir, Saputri, Suwandi & Ulya (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Cooperative and Composition dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita”. Hasilnya adalah penerapan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Berdasarkan uraian di atas, baik dari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan menulis berita, pengamatan penulis selama mengajar salah satu mata kuliah paket jurnalistik, dan observasi yang ada, serta isu-isu yang telah menarik minat peneliti-peneliti lain, kiranya masalah ini menjadi perhatian penulis untuk meneliti tentang keterampilan menulis berita ini dengan judul “Kontribusi Pengetahuan Jurnalistik dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi pengetahuan jurnalistik terhadap keterampilan menulis berita pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional distribusional. Metode korelasional distribusional digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (pengetahuan jurnalistik) dengan variabel terikat (keterampilan menulis berita). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 543 orang. Populasi ini tersebar ke dalam beberapa angkatan (tahun masuk), yaitu angkatan 2017 sebanyak 181 orang, angkatan 2016 sebanyak 124 orang, angkatan 2015 sebanyak 133 orang, dan angkatan 2014 sebanyak 105 orang. Karena jumlah populasi cukup besar, tidak seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Selain itu, kelompok populasi tersebut juga diasumsikan mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu angkatan dengan angkatan yang lainnya. Mahasiswa tahun masuk 2017 belum mengambil mata kuliah paket. Mahasiswa tahun masuk 2016 sudah mengambil matakuliah Pengantar Ilmu Jurnalistik dan Berita Fotografi, sedang mengambil matakuliah Keredaksian, tetapi belum

mengambil matakuliah Praktik Jurnalistik. Mahasiswa tahun masuk 2015 sudah mengambil matakuliah Pengantar Ilmu Jurnalistik, Berita Fotografi, dan Keredaksian; tetapi belum mengambil matakuliah Praktik Jurnalistik. Terakhir, mahasiswa tahun masuk 2014 sudah mengambil matakuliah Pengantar Ilmu Jurnalistik, Berita Fotografi, dan Keredaksian; serta sedang mengambil matakuliah Praktik Jurnalistik.

Berdasarkan pertimbangan terhadap perbedaan yang ada antar kelompok populasi dan mencermati tujuan penelitian yang ingin dicapai maka sampel penelitian ini dipilih dari mahasiswa angkatan 2014. Pemilihan mahasiswa angkatan 2014 dilakukan dengan pertimbangan mereka telah memiliki kemampuan yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu telah lulus mata kuliah Pengantar Ilmu Jurnalistik (Semester 2), Berita dan Fotografi (Semester 2), dan matakuliah Keredaksian (Semester 3) dan sedang mengambil matakuliah Praktik Jurnalistik (Semester 7). Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dan tingkat presisi sebesar 10% diperoleh jumlah sampel sebesar 51 orang. Adapun pengambilan sampel dilakukan secara proportional random sampling.

Data penelitian ini adalah skor hasil tes pengetahuan jurnalistik dan skor hasil tes menulis berita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan jurnalistik dan keterampilan menulis berita. Tes yang digunakan merupakan tes yang berbentuk objektif untuk pengumpulan data pengetahuan jurnalistik dan tes unjuk kerja untuk pengumpulan data keterampilan menulis berita. Kedua instrumen penelitian, baik yang berbentuk tes objektif (pengetahuan jurnalistik) maupun yang berbentuk tes unjuk kerja (keterampilan menulis berita) disusun melalui empat langkah, yaitu (1) penyusunan kisi-kisi, (2) penyusunan pertanyaan/pernyataan, (3) ujicoba, dan (4) analisis hasil ujicoba.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara memberikan tes kepada sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serial, mulai dari pemberian tes pengetahuan jurnalistik dan terakhir tes keterampilan menulis berita. Pengumpulan data skor keterampilan menulis berita dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis berita.

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Langkah terakhir adalah dengan melakukan pengujian hipotesis pengujian hipotesis yang mencakup uji korelasi tunggal. Uji korelasi tunggal digunakan untuk menguji hipotesis (H_a) dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment dengan formula sebagai berikut (Sudjana, 2005).

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), digunakan rumus koefisien determinan berikut ini (Riduwan, 2007).

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Uji signifikansi hasil korelasi menggunakan nilai t. Formula yang dipakai adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Perolehan hasil thitung tersebut dikonversikan dengan ttabel para taraf signifikansi 0,05, dengan tingkat kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan (dk)= n-2. Jika hasil thitung lebih besar dari ttabel, berarti korelasi variabel bebas (X) terhadap variabel Y signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengetahuan jurnalistik berkontribusi terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Hasil penghitungan pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut.

Table 1 Uji Hipotesis

| Korelasi antara Variabel | Koefisiensi Korelasi (r_{xy}) | Koefisiensi Determinasi (KP) | t_{hitung} | t_{tabel} $\alpha = 0,05$ |
|---|--------------------------------------|------------------------------------|--------------|--------------------------------|
| Pengetahuan jurnalistik terhadap Keterampilan Menulis Berita | 0,5543 | 30,73% | 4,66 | 2,02 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan jurnalistik berkorelasi dengan variabel keterampilan menulis berita sebesar 0,5543. Selanjutnya, besar pengaruh variabel pengetahuan jurnalistik terhadap keterampilan menulis berita adalah sebesar 30,73%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita dipengaruhi sebesar 30,73% oleh pengetahuan

jurnalistik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan jurnalistik, maka semakin tinggi keterampilan menulis berita mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang.

Pengujian signifikansi besar sumbangan pengetahuan jurnalistik terhadap keterampilan menulis berita dilakukan dengan uji signifikansi yaitu uji t dan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Kaidah pengujiannya, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka signifikan, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4,66 dan ttabel dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 2 = 51 - 2 = 49$ sebesar 2,02. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,66 > 2,02$. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi pengetahuan jurnalistik berkontribusi terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang dapat diterima.

Terkait dengan pengetahuan jurnalistik di atas, temuan penelitian itu senada dengan pendapat Notoatmodjo (dalam Putrika, 2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dalam hal ini, tindakan tentunya dikaitkan dengan keterampilan menulis berita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara pengetahuan jurnalistik yang dimiliki seseorang berkaitan dan berkontribusi dengan keterampilan menulis berita.

Selanjutnya, terkait dengan keterampilan menulis berita tersebut, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan Keredaksian dan Berita Fotografi sebelum mengikuti perkuliahan Praktik Jurnalistik tergolong baik karena 40 orang mahasiswa dari 50 orang mahasiswa yang menulis berita sudah memenuhi persyaratan. Dari hasil penelitian lain yang dijadikan rujukan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa dengan beberapa latihan dan perlakuan, keterampilan menulis berita dapat dicapai dengan baik. Seperti halnya dengan penelitian Ansoriyah (2017) yang menggunakan musik klasik dalam menulis berita dan Syahrul (2010) yang menggunakan teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa keterampilan menulis terutama menulis berita dapat memperoleh hasil yang baik dikarenakan latihan yang cukup. Hal ini senada dengan Tarigan (2009) yang menyatakan

bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Terkait dengan keterampilan menulis berita tersebut, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan Keredaksian dan Berita Fotografi sebelum mengikuti perkuliahan Praktik Jurnalistik tergolong baik karena 40 orang mahasiswa dari 50 orang mahasiswa yang menulis berita sudah memenuhi persyaratan. Dari hasil penelitian lain yang dijadikan rujukan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa dengan beberapa latihan dan perlakuan, keterampilan menulis berita dapat dicapai dengan baik. Seperti halnya dengan penelitian Ansoriyah (2017) yang menggunakan musik klasik dalam menulis berita dan Syahrul (2010) yang menggunakan teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa keterampilan menulis terutama menulis berita dapat memperoleh hasil yang baik dikarenakan latihan yang cukup. Hal ini senada dengan Tarigan (2009) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Simpulan

Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa penguasaan kosakata dan pengetahuan, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama berkontribusi terhadap kemampuan menulis berita mahasiswa. Dengan kata lain, penguasaan kosakata dan pengetahuan jurnalistik merupakan dua faktor yang turut berperan terhadap peningkatan kemampuan menulis berita mahasiswa. Hasil penelitian tersebut berimplikasi terhadap pembelajaran keterampilan menulis berita.

Ada keterkaitan antara pembelajaran menulis berita pada matakuliah Berita Fotografi dan Praktik Jurnalistik dengan pembelajaran lainnya seperti pada matakuliah Pengantar Ilmu Jurnalistik dan Keredaksian serta matakuliah lain seperti keterampilan berbahasa. Selain melalui pembelajaran, pengetahuan jurnalistik dapat diperbanyak melalui membaca dan pengayaan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, terkait dengan hasil penelitian, disarankan kepada mahasiswa, dosen/guru, dan peneliti lain yang berminat melanjutkan penelitian ini. Pertama, mahasiswa disarankan untuk lebih memperbanyak latihan menulis

berita pada setiap perkuliahan khususnya pada matakuliah paket jurnalistik. Selain itu, memperbanyak membaca untuk menambah pengetahuan jurnalistik yang dimilikinya. Selanjutnya, mempertimbangkan profesi wartawan sebagai alternatif pekerjaan selain menjadi guru setelah menyelesaikan studi. Kedua, dosen/guru untuk lebih memberikan motivasi dan memberikan latihan-latihan dalam menulis berita. Ketiga, peneliti yang berminat melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan kemampuan menulis berita.

Rujukan

- Ansoriyah, S. (2017). Pengaruh pemberian musik klasik terhadap kemampuan menulis berita siswa SMAN 37 Jakarta. *Jurnal Aksis*, 1 (1), 104—117.
- Fatmawati, U. (2015). Peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model group investigation pada siswa kelas 5 VIII-B SMPN 1 Mandalle Kab. Pangkep. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3 (1), 270—279.
- Nangkih, O. K. (2015). Penerapan kode etik jurnalistik pada berita kriminal oleh surat kabar samarinda pos pada periode November 2014—Februari 2015. *E-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4 (1).
- Nisa, K. (2017). Analisis kemampuan menulis berita mahasiswa. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 1 (1).
- Pratiwi, N., Nugraheni, & Sumarwati. (2015). Penerapan metode peta pikiran untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis berita pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Bahastra*, 3 (2), 1—17.
- Putrika, R. (2013). *Pengertian filsafat, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan*. (<https://rifkaputrika.wordpress.com/2013/03/29/iad/>). Diunduh 2 Maret 2016.
- Riduwan. (2007). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Saputri, N. M., Suwandi, S. & C. Ulya (2016). penerapan metode cooperative integrated reading and composition dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Bahastra*, 4 (2), 145—160.
- Sari, F. M. (2014). Analisis penerapan kode etik jurnalistik pada harian Serambi Indonesia. *Jurnal Interaksi*, 3 (2), 131—139.
- Sulistyowati, F. (2004). Organisasi profesi jurnalis dan kode etik jurnalistik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (1), 113—126.
- Susilaningsih, N. M., Utama, I. M. & Martha, I. N. (2015). Deskripsi pembelajaran menulis teks berita dengan teknik pemodelan pada siswa kelas VIII SMP LB B SLB Negeri Gianyar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3 (1).
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. (edisi ke-6). Bandung: Tarsito.

Syahrul R., (2010). *Peningkatan menulis berita dengan teknik pemodelan pada siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Kinali*. Padang: PPs UNP.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.